

**PENGEMBANGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN MEMBACA ANAK MELALUI
POJOK LITERASI DI TAMAN LONCENG TARUTUNG**

Glori Sonnya Simanungkalit¹, Etri Rehenda Siahaan², Emmi Silvia Herlina³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

glorisimanungkalit204@gmail.com¹, etrierehendatry@gmail.com²,

emmisilvia@iakntarutung.ac.id³

Abstract

Abstract Increasing children's interest in reading is a major challenge in developing literacy in Indonesia, especially in areas with limited access to reading resources. This community service was carried out in Lonceng Tarutung Park with the aim of developing children's interest and independence in reading through literacy corner activities supported by a mobile library car. This car carries a variety of interesting book collections arranged in the literacy corner area in the park. Children are free to choose books according to their interests and read independently in a comfortable open space. The approach used is educational and participatory, encouraging children to read without pressure while forming literacy habits naturally. The results of the activity showed that the mobile library car was effective in attracting attention and increasing children's involvement in reading. They actively chose books and showed interest in reading more during their visits. Parents who accompanied them also gave a positive response to this activity. In conclusion, the literacy corner supported by the mobile library car has proven effective in fostering children's interest in reading and literacy independence in public spaces. This model can be applied in other parks to expand the reach of literacy in the community.

Keywords : Reading interest, literacy corner, mobile library

Abstrak

Peningkatan minat baca anak merupakan tantangan utama dalam pengembangan literasi di Indonesia, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber bacaan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Lonceng Tarutung dengan tujuan mengembangkan minat dan kemandirian membaca anak melalui kegiatan pojok literasi yang didukung oleh mobil perpustakaan keliling. Mobil ini membawa berbagai koleksi buku menarik yang disusun di area pojok literasi di taman. Anak-anak bebas memilih buku sesuai minat dan membaca secara mandiri di ruang terbuka yang nyaman. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, mendorong anak membaca tanpa tekanan sambil membentuk kebiasaan literasi secara alami. Hasil kegiatan menunjukkan mobil perpustakaan keliling efektif menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak dalam membaca. Mereka aktif memilih buku dan menunjukkan ketertarikan untuk membaca lebih banyak saat berkunjung. Orang tua yang mendampingi juga memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Kesimpulannya, pojok literasi yang didukung oleh mobil perpustakaan keliling terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dan kemandirian literasi anak di ruang publik. Model ini dapat diterapkan di taman-taman lain untuk memperluas jangkauan literasi di masyarakat.

Kata kunci : Minat baca, pojok literasi, perpustakaan keliling

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk diperoleh semua orang, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Siapa saja boleh mendapatkan pendidikan, tanpa ada batasan umur individu. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat (long life education), dari sejak usia dini (0 tahun) hingga tua. (Herlina, 2019)

Minat baca anak merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi dan pembentukan karakter sejak dini. Meningkatkan minat baca anak bukan hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan dan kecintaan terhadap buku sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran. Sayangnya, banyak daerah, terutama yang terletak di wilayah perdesaan atau daerah dengan akses terbatas, menghadapi tantangan besar terkait dengan keterbatasan fasilitas perpustakaan dan sumber bacaan yang dapat diakses oleh anak-anak. Di Kelurahan Hutatoruan X Tarutung masalah ini terasa cukup mendalam, mengingat keterbatasan perpustakaan publik dan minimnya akses anak-anak terhadap buku yang berkualitas. (Sitanggang)

Di Indonesia, saat ini kegiatan membaca pada anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-kanak justru menjadi perdebatan. Kontraversi minat dan rasa ingin tahu yang kuat. Minat baca merupakan hal yang sangat penting ditumbuhkan sejak dini, oleh sebab itu harus dipupuk, ditumbuhkembangkan dan dibiasakan sejak dini. Jika kegemaran membaca buku ditanamkan sejak dini maka pada diri anak akan tertanam minat baca yang kuat. (Herlina, 2019)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengembangan pojok literasi. Pojok literasi merupakan area yang difasilitasi dengan koleksi buku yang menarik, sehingga anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk membaca. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah dengan melibatkan mobil perpustakaan keliling. Mobil perpustakaan keliling tidak hanya menyediakan akses buku, tetapi juga membawa buku-buku tersebut ke tempat-tempat yang lebih mudah dijangkau oleh anak-anak, seperti taman-taman atau ruang publik lainnya. (Siregar dkk., 2024)

Melalui kegiatan pojok literasi di Taman Lonceng Tarutung, diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Penggunaan mobil perpustakaan keliling sebagai sarana

distribusi buku dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjangkau anak-anak, serta menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca secara mandiri. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan sosial anak-anak, serta memperkenalkan mereka pada dunia literasi yang lebih luas.

METODE DAN TEKNIK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Taman Lonceng, Kelurahan Hutatoruan X, Tarutung, dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang dirancang untuk mendorong minat baca anak-anak secara alami melalui pojok literasi di ruang terbuka. Mobil perpustakaan keliling digunakan sebagai sumber utama bahan bacaan, yang dibawa langsung ke lokasi untuk menjangkau anak-anak secara lebih efektif. Tiga teknik utama yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Bebas Memilih Buku

Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku dari koleksi mobil perpustakaan. Teknik ini bertujuan membangun rasa penasaran, kemandirian, dan kesenangan dalam membaca.

2. Membaca Mandiri dan Berkelompok

Anak-anak membaca di area terbuka yang nyaman, baik secara individu maupun bersama teman. Suasana taman yang santai membantu membentuk kebiasaan membaca tanpa tekanan.

3. Berbagi Cerita (Story Sharing)

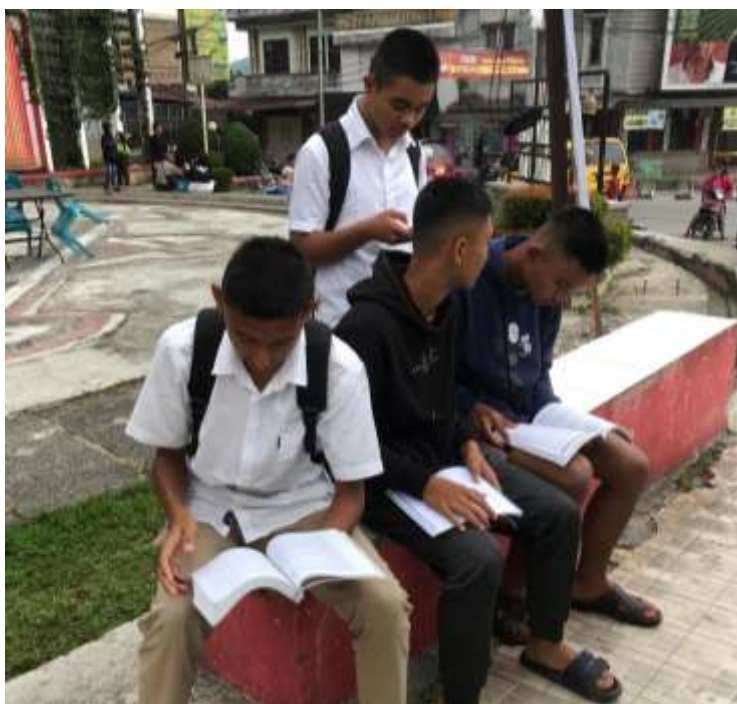
Setelah membaca, anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi buku secara lisan. Kegiatan ini melatih kemampuan berbicara, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri.



Gambar 1. Mobil perpustakaan keliling tiba di lokasi kegiatan.



Gambar 2. Anak-anak memilih buku secara bebas ditaman.



Gambar 3. Suasana membaca mandiri dan berkelompok di ruang terbuka

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, (Pahlawan Ramadhan dkk., 2024) dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi digital, visual, dan budaya yang semakin kompleks di era modern.

Teori tentang Literasi:

1. Teori Literasi Tradisional (Traditional Literacy Theory)

Teori ini berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis sebagai fondasi utama dalam pendidikan. Menurut teori ini, literasi adalah kemampuan mengenali huruf, memahami bacaan, dan menyampaikan ide secara tertulis.

2. Teori Literasi Kritis (Critical Literacy Theory)

Dikenalkan oleh Paulo Freire, teori ini menekankan pentingnya kemampuan membaca dunia, bukan hanya teks. Literasi kritis mengajak individu untuk memahami konteks sosial,

politik, dan budaya dari informasi yang mereka terima, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan melakukan perubahan sosial.(Kurniawan, 2022)

3. Lerner (1988 : 349) yang dikutip oleh Abdurrahman (2010:200) menyatakan bahwa anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

2. Manfaat Literasi

Secara keseluruhan, literasi memberikan berbagai manfaat yang sangat penting bagi individu maupun masyarakat luas. Berikut adalah beberapa manfaat utama literasi:

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi membantu seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi secara lebih mendalam.

2. Memperluas Wawasan dan Pengetahuan

Dengan membaca dan mengakses informasi, individu dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai topik dan bidang.

3. Mendukung Keberhasilan Akademik dan Profesional

Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar penting dalam proses belajar dan dunia kerja.

4. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Literasi membantu seseorang mengekspresikan ide secara jelas, baik secara lisan maupun tulisan.(Yunita, 2023)

5. Membentuk Pribadi yang Mandiri dan Bertanggung Jawab(Mayawi dkk., 2022)

Individu yang memiliki literasi tinggi cenderung mampu membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

6. Mendorong Partisipasi Sosial dan Politik

Literasi memungkinkan seseorang memahami isu-isu masyarakat dan ikut serta dalam proses demokrasi.

7. Mengurangi Ketimpangan Sosial

Akses literasi yang merata dapat membantu mengatasi kesenjangan informasi dan ekonomi di masyarakat.(Sarjito, 2024)

3. Pengembangan Literasi di Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Utara

Perpustakaan di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki sejarah yang cukup panjang dalam memberikan akses literasi kepada masyarakat. Sejak didirikan, perpustakaan ini berperan penting dalam menyebarluaskan pengetahuan dan informasi di daerah yang

terbilang luas dengan jumlah penduduk yang tersebar di berbagai kecamatan. Pengembangan literasi di perpustakaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan ini mulai menghadirkan berbagai inovasi dalam pelayanan, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi, program-program literasi kreatif, dan penggunaan teknologi untuk mempermudah akses masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, perpustakaan Kabupaten Tapanuli Utara terus berupaya memperluas jangkauannya dengan membentuk berbagai inisiatif literasi, seperti pojok baca di berbagai lokasi strategis dan kerjasama dengan sekolah-sekolah dan komunitas. Pembangunan dan renovasi ruang perpustakaan juga dilakukan untuk menjadikan tempat ini lebih nyaman, modern, dan ramah pengunjung, terutama bagi anak-anak dan remaja yang menjadi target utama pengembangan literasi.

Manfaat Utama Pengembangan Literasi di Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Utara:

1. Meningkatkan Akses Informasi dan Pengetahuan: Perpustakaan sebagai pusat informasi memungkinkan masyarakat untuk memperoleh berbagai referensi dan sumber bacaan yang dapat memperluas wawasan mereka, terutama di daerah yang minim akses terhadap informasi lainnya.

2. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat (Mada dkk., 2024): Dengan berbagai koleksi buku yang terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, perpustakaan dapat menarik minat baca masyarakat, terutama anak-anak dan remaja yang menjadi sasaran utama pengembangan literasi.

3. Peningkatan Keterampilan Literasi Masyarakat: Program-program literasi yang ditawarkan, seperti pelatihan menulis, membaca cepat, dan pemahaman literasi digital, membantu masyarakat meningkatkan keterampilan literasi mereka secara menyeluruh, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan.

4. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Pendidikan: Perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi juga ruang untuk kegiatan edukatif lainnya, seperti diskusi, seminar, dan pelatihan. Hal ini membantu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam proses pendidikan.

5. Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan di Wilayah Tapanuli Utara: Melalui pengembangan literasi, perpustakaan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di

wilayah ini, dengan menyediakan sumber daya pendidikan yang mudah diakses oleh siswa, guru, dan masyarakat umum.

6. Menyediakan Ruang Kreatif dan Inovatif: Selain menyediakan bahan bacaan, perpustakaan juga menawarkan berbagai kegiatan kreatif seperti lomba menulis, kegiatan seni, dan pelatihan keterampilan, yang membantu masyarakat, terutama anak-anak, untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka.

7. Mempererat Hubungan Komunitas: Perpustakaan menjadi tempat yang mempertemukan berbagai kalangan dalam komunitas, mempererat hubungan sosial, dan mendukung terciptanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini dari IAKN Tarutung, kami melaksanakan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Hutatoruan X, Tarutung, Tapanuli Utara, dengan fokus pada pengembangan literasi. Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kami menyadari bahwa tingkat literasi di wilayah ini masih sangat rendah. Literasi merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan motivasi belajar, dan pengembangan literasi di Perpustakaan Tarutung berperan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat setempat.

Menyadari kondisi tersebut, kami berkolaborasi dengan Perpustakaan Tarutung untuk mengembangkan program literasi yang lebih inklusif dan menyentuh kebutuhan masyarakat. Meskipun Perpustakaan Tarutung sudah memiliki berbagai koleksi buku yang bervariasi, kami melihat bahwa pemanfaatan fasilitas ini masih terbatas, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, kami menyarankan untuk memperkenalkan lebih banyak program berbasis komunitas, seperti pojok baca di taman-taman atau tempat umum yang dapat menjangkau lebih banyak orang. (Wiryawan dkk., 2024)

Salah satu program yang kami usulkan adalah pembentukan Kelompok Komunitas Literasi, yang bekerja sama dengan Perpustakaan Tarutung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku dari koleksi Perpustakaan Tarutung. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap Sabtu, mulai pukul 16.00 WIB hingga selesai. Kami juga mengusulkan penyelenggaraan kegiatan literasi lainnya, seperti pelatihan menulis, diskusi buku, serta kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat memperkaya pengalaman membaca masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kami berharap dapat membentuk kebiasaan literasi yang positif dan berkelanjutan.

Melalui program ini, kami berharap Perpustakaan Tarutung dapat menjadi pusat sumber daya pengetahuan yang lebih terjangkau dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dengan prinsip inklusif dan berkelanjutan, pengembangan literasi di Perpustakaan Tarutung diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong proses belajar sepanjang hayat, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Tapanuli Utara. Kami percaya bahwa dengan meningkatkan literasi, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang. (Indri Ayuni Viana dkk., 2024)

Tujuan dari kegiatan pengembangan literasi di Perpustakaan Tarutung dan melalui Kelompok Komunitas Literasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan luas terhadap berbagai jenis buku, kami bertujuan untuk menarik minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, di Kelurahan Hutatoruan X, Tarutung, Tapanuli Utara.

2. Meningkatkan Kemandirian Literasi: Melalui program berbasis komunitas, kami ingin masyarakat dapat mengembangkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka secara mandiri.

3. Memperkenalkan Berbagai Jenis Literasi: Selain literasi baca tulis, kami juga ingin memperkenalkan literasi numerasi, digital, dan sains, sehingga masyarakat dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan dunia modern.

4. Mendorong Proses Belajar Sepanjang Hayat: Dengan menciptakan ruang belajar yang terbuka dan inklusif, kami berharap masyarakat dapat terlibat dalam proses belajar yang tidak terbatas pada usia atau jenjang pendidikan tertentu, tetapi berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

5. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Wilayah Tapanuli Utara: Program literasi ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mendekatkan akses literasi kepada masyarakat.

6. Membangun Komunitas Literasi yang Aktif: Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi seperti pelatihan menulis dan diskusi buku, kami bertujuan untuk membentuk komunitas literasi yang aktif dan saling mendukung.

Dalam pelaksanaan pengembangan literasi di Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Utara, kami mengundang anak-anak dari lingkungan sekitar untuk berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan di Taman Lonceng, Tarutung, Kelurahan Hutatoruan X, Tapanuli Utara. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar ruang kelas formal. Namun, meskipun waktu dan tempat telah disediakan secara terbuka dan nyaman, hanya sebagian kecil anak-anak yang hadir secara rutin. Sebagian lainnya hanya datang satu hingga dua kali, lalu tidak kembali lagi.



Gambar 4. Anak-anak menceritakan kembali isi buku yang mereka baca.



Gambar 5. Interaksi antara relawan dan anak-anak di taman.



Gambar 6. Foto bersama tim pelaksana dan staf perpustakaan sebagai penutup kegiatan

Saat kami mencoba mencari tahu penyebab ketidakhadiran mereka, sebagian besar anak-anak mengaku merasa bosan dengan kegiatan belajar dan lebih memilih untuk bermain atau beristirahat di rumah. Kondisi ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar yang masih menjadi tantangan besar di masyarakat setempat. Padahal, pengembangan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, serta penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan-kemampuan ini penting untuk membentuk individu yang aktif, percaya diri, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Melalui kegiatan literasi yang telah kami laksanakan, kami berhasil memperkenalkan pentingnya budaya membaca dan belajar kepada masyarakat sekitar. Harapannya, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi sebagai dasar dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui pojok literasi yang dilaksanakan di Taman Lonceng Tarutung memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak-anak terhadap buku. Dengan memanfaatkan mobil perpustakaan keliling, anak-anak mendapatkan akses langsung terhadap beragam buku bacaan yang menarik. Suasana taman yang terbuka, dipadukan dengan pendekatan edukatif dan interaktif, menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini terbukti dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan dan keterlibatan mereka dalam proses membaca secara mandiri.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pojok literasi berbasis taman kota merupakan salah satu strategi efektif untuk menanamkan budaya literasi sejak dini, khususnya di wilayah yang masih terbatas akses terhadap bahan bacaan. Selain memperluas jangkauan literasi, kegiatan ini juga mendorong penggunaan ruang publik sebagai sarana edukatif yang ramah anak. Model pengabdian seperti ini sangat potensial untuk direplikasi di lokasi lain sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi masyarakat secara berkelanjutan.

Saran

1. Perluasan Program ke Sekolah dan Lingkungan Lain

Diharapkan kegiatan pojok literasi tidak hanya terbatas di ruang publik seperti taman, tetapi juga diperluas ke lingkungan sekolah dan komunitas lain seperti gereja atau balai desa. Dengan demikian, jangkauan literasi akan semakin luas dan menjangkau anak-anak yang mungkin belum memiliki akses terhadap kegiatan serupa.

2. Kolaborasi Berkelanjutan dengan Stakeholder Terkait

Disarankan untuk menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan dinas perpustakaan, pemerintah daerah, dan komunitas literasi lokal agar program ini mendapat dukungan fasilitas, tenaga, dan keberlanjutan kegiatan. Hal ini penting agar budaya membaca yang telah tumbuh tidak hanya bersifat sementara, tetapi terus berkembang secara konsisten.

REFERENSI

Dina Rotua Sitanggung, Rogate Wahyuni Lumbantobing, Stefani Halgera Pakpahan, & Endang Junita Sinaga. (2024). Peningkatan minat baca anak melalui program Reading fun for kids. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(3), 91–96. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2351>

- Herlina, Emmi Silvia. "Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidik 4.0." *jurnal pionir lppm universitas Asahan*, 2019: 4.
- Indri Ayuni Viana, Nensi Yuniarti Zs, & Ade Irma Suryani. (2024). Pengaruh Program Kampus Mengajar 7 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Pengelolaan Administrasi Perpustakaan Pada Smp Negeri 039 Bengkulu Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 115–119. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1189>
- Kurniawan, E. (2022). Strategi Literasi Informasi di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah: Pendekatan konsep literasi, teori empat wacana lacon, dan pedagogi kritis. *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 10(1), 85–106. <https://doi.org/10.24071/ret.v10i1.5130>
- Mada, R. D., Muttaqin, Z., Fauzan, M., & Setiawan, A. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kampung Pekijing. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 261–266. <https://doi.org/10.30656/senama.v1i.45>
- Mayawi, Bustan, A. W., Nurhayati, Fitriawati, A., & Salmin, M. (2022). Penerapan Metode Structural Equation Modelling dengan Path Analysis untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kondisioning Rumah terhadap Akhlak (Mandiri, Kerja Keras, dan Tanggung Jawab) Siswa. *Amalgamasi: Journal of Mathematics and Applications*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.55098/amalgamasi.v1.i1.pp18-24>
- Pahlawan Ramadhan, A., Yafie Wirasena, S., & Pingit Wulandari, S. (2024). Evaluasi Keterkaitan Literasi, Pendidikan, dan Kebutaan Aksara di Jawa Timur Tahun 2023 Menggunakan Analisis Komponen Utama dan Analisis Faktor. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(11). <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i11.273>
- Sarjito, A. (2024). Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.36624/jisora.v6i2.90>
- Siregar, A. S. D., Fazira, C. I., Kevin, K., Rafif, M. A., & Izhari, F. (2024). Penerapan Konsultasi Akademik Berbasis Website Pada Pojok Literasi Di Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Medan. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2). <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14401>
- Wiryanan, I. W., Prayitno, M. A., Temaja, I. G. B. W. B., & Meriyati, M. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagai Sarana Literasi Moderasi Beragama Bagi Masyarakat. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2072–2083. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.1544>
- Yunita, Y. (2023). Pengaruh Literasi digital dan Multimedia Edutainment terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Awal di TK Guidance for Kids School. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3206–3212. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1962>